

**INTEPRETASI NILAI RELIGIUS DAN NILAI MORAL DALAM
FILM “NUSA DAN RARA EPISODE : SHOLAT ITU WAJIB”
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Sriati¹, Widodo², Agustina Putri Reistanti³

ABSTRACT

This research discusses the analysis of learning videos in the form of audio visuals which are poured into the form of video animations entitled "*Nussa and Rarra episode: Prayer is mandatory*", Nussa animation itself is played by 2 young children, namely Nussa and her sister named Rara who in each episode discuss Islamic Religious Education which is interactive, complex, and simple that is easy for children to understand. In this study, the researcher focuses on the episode "*Prayer Is Obligatory*" which in this episode contains the obligation to pray that must and must be done by every Muslim. Which will then be analyzed starting from the religious and moral values contained in it and the value of its relevance as a learning medium for Islamic Religious Education.

At this time, we are entering an era where all modern things, most of today's children, are more attached to something technological and modern that can attract their attention. Therefore, an educator must make changes in delivering material to children by following the existing times, for example by delivering his teaching material through interactive media such as audio visual media. As in this study, the researcher will analyze the educational value in the series "*Nussa and Rarra episode: Prayer is Obligatory*" and will also analyze its relevance value to be used as a PAI learning medium.

Keywords: religious values, moral values, film "*Nussa and Rarra episode: prayer is mandatory*", learning media, Islamic religious education.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang analisis video pembelajaran berupa audio visual yang di tuangkan ke dalam bentuk animasi video yang berjudul "*Nussa dan Rarra episode : Sholat itu wajib*", Animasi Nussa sendiri di

¹ Mahasiswa S.1 Prodi PAI, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah, Blora, 5821, Indonesia, sriati050403@gmail.com

² Dosen S.1 Prodi PAI, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah, Blora, 5821, Indonesia, widodoblora4@gmail.com

³ Dosen S.1 Prodi PIAUD, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah, Blora, 5821, Indonesia, putrireista08@gmail.com

perankan 2 tokoh anak kecil yaitu Nussa dan adiknya bernama Rara yang pada setiap episodenya membahas mengenai Pendidikan Agama Islam yang secara interaktif, kompleks, dan sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak. Pada penelitian ini peneliti fokus pada episode “*Sholat Itu Wajib*” yang dimana pada episode ini berisi mengenai kewajiban sholat yang harus dan wajib dilakukan oleh setiap umat Islam. Yang kemudian akan dianalisis mulai dari nilai religius dan nilai moral yang terkandung di dalamnya dan nilai relevansinya sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada saat ini memasuki zaman dimana semua serba modern yang sebagian besar anak zaman sekarang lebih melekat dengan sesuatu yang berbau teknologi dan modern yang dapat menarik perhatiannya. Maka dari itu seorang pendidik harus melakukan perubahan dalam menyampaikan materi kepada anak dengan mengikuti zaman yang ada, contohnya dengan cara menyampaikan materi ajarnya melalui media interaktif seperti dengan media audio visual. Seperti halnya dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis nilai edukatif dalam serial “*Nussa dan Rarra episode : Sholat itu Wajib*” dan juga akan menganalisis nilai relevansinya untuk digunakan sebagai media pembelajaran PAI.

Kata Kunci: nilai religius, nilai moral, film “*Nussa dan Rarra episode: sholat itu wajib*”, media pembelajaran, pendidikan agama Islam.

PENDAHULUAN

Penelitian merupakan salah satu langkah strategis untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan. Pengumpulan data yang akurat menjadi fondasi penting dalam menghasilkan temuan yang relevan dan dapat diimplementasikan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui berbagai teknik, yaitu observasi, dokumentasi, wawancara. Beragam metode ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencakup berbagai sudut pandang dan memiliki validitas yang tinggi.

Proses pengolahan data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan dan menghilangkan data yang tidak mendukung penelitian. Penyajian data dilakukan agar informasi dapat dianalisis secara terstruktur, sedangkan penarikan kesimpulan menjamin hasil penelitian memiliki keakuratan dan keandalan yang tinggi.

Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan data yang benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Data yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat untuk menyusun rekomendasi pembelajaran di masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, namun juga manfaat praktis bagi pengembangan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan terkait.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis konten dengan pendekatan deskriptif kualitatif. karena menganalisis konten khususnya bagian dari film animasi *Nussa dan Rarra episode : Sholat Itu Wajib*” yang ditayangkan di YouTube. Peneliti melakukan penelitian dengan cara mengamati dan menganalisis konten video “*Nussa episode : Sholat Itu Wajib*”, dan kemudian di analisis berdasarkan aspek nilai religius, pesan moral, dan keagamaan yang terkandung didalamnya.

Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, wawancara. Kemudian data yang terkumpul akan di lakukan analisis data agar dapat menghasilkan hasil penelitian valid dan dapat dipercaya. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa. Di Indonesia, pendidikan mempunyai peranan yang strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertuang dalam UUD 1945. Sistem pendidikan di Indonesia dirancang untuk mencakup berbagai aspek pengembangan peserta didik, antara lain intelektual, emosional, dan spiritual, guna membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi. Pengertian pendidikan dalam arti luas adalah Kehidupan. Artinya pendidikan adalah segala pembelajaran pengetahuan yang terjadi sepanjang kehidupan di segala tempat dan situasi yang mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan setiap individu makhluk hidup pendidikan kehidupan (Ujud et al., 2023).

Dalam satuan pendidikan di Indonesia pendidikan Agama Islam termasuk dalam dasar pendidikan nasional. Sebagaimana negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Pendidikan agama Islam kini dimasukkan dalam kurikulum sebagai sekolah nasional (Rika Widianita, 2023). Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui pembelajaran nilai-nilai ajaran Islam, seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Pengertian Pendidikan Islam Secara etimologis pendidikan berasal dari kata didik yang mempunyai awalan pen- dan akhiran yang berarti proses, tindakan, cara mendidik, mengayomi dan mengajar (Adelia Putri et al., 2024).

Kondisi pendidikan agama Islam pada zaman sekarang sudah mulai mengerti perkembangan zaman, dimana anak-anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat modern perlu menyeimbangkan media pembelajaran dengan pendidikannya, ketidak mampuan seorang guru menghubungkan informasi yang berkembang dengan apa yang akan diajarkannya di kelas. Perbandingan antara pendidikan negeri modern dan sederhana di masyarakat terdapat pada cara mereka mengamalkan apa yang diajarkannya, padahal kenyataannya guru tidak bisa sekaligus menjadi eksekutif karena tidak lagi memiliki kekayaan referensi media yang diajarkannya (Kurniawati, 2022). Maka dari itu guru pada zaman modern seperti saat ini di tuntut harus mempunyai kemampuan mengembangkan media pembelajaran untuk menyampaikan pengajaran secara efektif agar peserta didik dapat memahami dan menerima dengan baik sesuai dengan standar kompetensi yang di harapkan.

Pada tingkat sekolah dasar (SD), pendidikan agama Islam diberikan untuk membangun landasan moral dan spiritual anak. Pada jenjang ini, siswa diperkenalkan dengan ajaran dasar Islam, seperti tata cara shalat, membaca Al-Quran, dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar seringkali menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI konvensional. Metode ceramah yang monoton dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif seringkali membuat siswa kesulitan dalam memahami dan menginternalisasikan materi yang diajarkan. Selain itu, banyak siswa sekolah dasar yang belum memahami pentingnya shalat sebagai kewajiban utama dalam Islam. Rendahnya kesadaran siswa dalam beribadah seringkali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang relevan dengan dunia anak. Hal ini menjadi

tantangan bagi guru pendidikan agama islam untuk mencari solusi inovatif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam khususnya pentingnya shalat (Hasibuan, 2016). Seperti yang dijelaskan dalam dalil perintah shalat dalam Al-qur'an surat An-nisa ayat 103 dan dalil aqli:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”(QS An Nisa 103)

Sedangkan dalil aqli tentang shalat itu wajib ini disebutkan dalam hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Baihaqi *“Shalat itu adalah tiang agama (Islam), maka barang siapa mendirikannya maka sungguh ia telah mendirikan agama; dan barangsiapa meninggalkannya, maka sungguh ia telah merubuhkan agama”*(Hudori, 2022) .

Seperti halnya di SD N 2 Japah, ketika peneliti melaksanakan observasi pertama dan kedua dengan berkonsultasi dengan guru, diketahui bahwa siswa itu kurang begitu respon dalam mapel Pendidikan Agama Islam, cenderung malas mendengarkan, dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain keterbatasan guru dalam mengatur waktu untuk menyiapkan materi, rendahnya penguasaan teknologi dalam pembelajaran, dan kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan media pembelajaran yang menarik. Akibatnya proses pembelajaran menjadi monoton dan tidak mampu membangkitkan minat belajar siswa.

Sebagai solusinya, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan dunia anak dapat menjadi alternatif yang efektif. Salah satu media yang potensial adalah film animasi. Film animasi mempunyai daya tarik visual yang tinggi, sehingga dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Film animasi *“Nusa dan Rara episode : Salat Wajib”* merupakan salah satu media yang relevan untuk menunjang pembelajaran PAI di sekolah dasar. Film ini tidak hanya menyuguhkan cerita yang sesuai dengan dunia anak-anak, namun juga mengandung pesan moral dan nilai keagamaan yang mendalam.

Film ini memiliki daya tarik yang besar sebagai media pembelajaran karena pendekatan naratif yang digunakan. Cerita sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa merasa terhubung dengan materi yang disampaikan. Alur cerita yang

relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai religius dan moral yang disampaikan dalam film.

Daya tarik visual dan audio yang menarik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan film ini sebagai media pembelajaran. Animasi yang interaktif dan dialog sederhana mampu meningkatkan fokus siswa terhadap materi. Guru menyebutkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran agama menjadi lebih aktif setelah menonton film ini.

Dari segi pembentukan karakter, film ini memberikan dampak positif yang signifikan. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang berhasil ditanamkan melalui cerita. Selain itu, siswa yang belajar menggunakan media ini juga mampu menjelaskan kembali materi yang mereka pahami dengan cara yang lebih kreatif, seperti melalui cerita atau praktik langsung.

Film "Nussa dan Rara Episode: Sholat Itu Wajib" menunjukkan relevansi yang tinggi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar. Dalam penggunaannya, film ini berhasil menarik perhatian siswa melalui animasi yang interaktif dan cerita yang dekat dengan kehidupan mereka.

Guru-guru yang menggunakan film ini dalam pembelajaran menyatakan bahwa media ini mempermudah penyampaian materi tentang kewajiban sholat. Para siswa juga terlihat antusias mengikuti pembelajaran dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan. Salah satu siswa mengungkapkan, "Saya jadi tahu kalau sholat itu penting banget, dan saya harus lebih rajin."

Selain itu, orang tua siswa juga menyampaikan bahwa anak-anak mereka mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti lebih sering mengingatkan keluarga untuk sholat tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa film ini memiliki dampak positif terhadap sikap siswa.

KESIMPULAN

Film "Nussa dan Rara Episode: Sholat Itu Wajib" memiliki daya tarik besar sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Pendekatan naratif yang

sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa terhubung dengan materi yang disampaikan. Visual dan audio yang menarik, animasi interaktif, serta dialog sederhana membantu meningkatkan fokus dan partisipasi siswa, termasuk mereka yang sebelumnya pasif.

Film ini tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi kewajiban shalat, tetapi juga berhasil menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, pemahaman yang lebih baik, dan perubahan perilaku positif, seperti mengingatkan keluarga untuk shalat tepat waktu. Secara keseluruhan, film ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pembentukan karakter siswa, sehingga sangat relevan digunakan sebagai media pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak trimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan jurnal ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan yang membantu, memberi saran dan kritik dalam proses penyusunan. Khususnya keluarga, orang terdekat yang telah memberikan dukungan, kesenjangan waktu, semangat selama penelitian ini berlangsung.

REFERENCES

- Adelia Putri, Putri Wulandari Nasution, Syarah Syarif, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 221–227. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.194>
- Hasibuan, N. (2016). Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 4(1), 22–39. <http://dx.doi.org/10.24952/di.v4i1.423>
- Hudori. (2022). *PENTINGNYA SHALAT*. Direktur Lyanan Akademik. <https://academic.uui.ac.id/2020/03/26/pentingnya-shalat/#:~:text=Shalat adalah tiang agama.,Shalat adalah kunci surga.>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Rika Widianita, D. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.

Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>